

LAPORAN *RESEARCH GROUP*  
NAMA RISET GRUP: PEMBELAJARAN AKADEMIK ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS  
TAHUN ANGGARAN 2021

JUDUL PENELITIAN:  
**STRATEGI GURU KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN  
AKADEMIK FUNGSIONAL MEMBACA, MENULIS, DAN MENGHITUNG(3M)  
UNTUK KETERAMPILAN SEHARI-HARI DI KELUARGA(*DOMESTIC  
ACTIVITY DAYLY LIVING*) PADA MASA PANDEMI COVID 19**



Oleh:

Dr. Mumpuniarti, M.Pd./NIP. 19570531 198303 2 002  
Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd./NIP. 19590908 198601 2 001  
Sukinah, S.Pd., M.Pd./NIP. 19710205 200501 2 001  
Diajeng Tyas Pinru Phytanza, S.Pd., M.Pd./NIP. 19910412 201903 2 019  
Nurma Anggi Setyo Arti/NIM 18103241007  
Fadita Liyanna Sari/NIM 18103241021

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2021

## PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah, kami ucapkan ke Hadirat Allah SWT atas perkenannya Laporan Penelitian Research Group telah terwujud. Penelitian ini difasilitasi oleh dana DIPA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Fasilitas yang diberikan kepada kami dalam rangka terlaksananya salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengembangan ilmu dengan penelitian dan publikasi. Pada tahun 2021 ini, kami telah meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran akademik fungsional Membaca, Menulis, dan Menghitung (M3) melalui pemberian bahan ajar atau panduan yang dilakukan ke pada orang tua anak *Intellectual Disability* (ID) di rumah. Persoalan ini amat krusial, karena ketidakmampuan tatap muka dari guru dan anak ID menjadi kesulitan sendiri dalam belajar. Kesulitan khususnya pada orang tua yang tidak siap mendampingi anaknya yang ID dengan strategi khusus, karena kondisi ID yang terkendala kognitif berakibat orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Persoalan itu sebenarnya memberikan multi-efek persoalan yang tidak terlihat oleh guru. Oleh karena itu diperukan informasi dari guru berkaitan dengan masalah yang dialami oleh mereka yang dilakukan melalui angket google form, wawancara dengan video call, dan diskusi Bersama melalui seminar online. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menemukan permasalahan guru serta memperoleh solusi untuk mengembangkan panduan yang fungsional dalam pembelajaran akademik bagi ID.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pimpinan, baik mulai tingkat Jurusan, Fakultas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta atas fasilitas yang diberikan kepada kami. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan inovasi pembelajaran bagi anak ID.

Hormat kami Tim Peneliti

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP**

1. Judul Penelitian : STRATEGI GURU KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS  
DALAM PEMBELAJARAN AKADEMIK FUNGSIONAL  
MEMBACA, MENULIS, DAN MENGHITUNG (3M) UNTUK  
KETERAMPILAN SEHARI-HARI DI  
KELUARGA(DOMESTIC ACTIVITY DAYLY LIVING)  
PADA MASA PANDEMI COVID 19.
2. Ketua Peneliti :  
a. Nama lengkap : Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
b. Jabatan : Lektor Kepala  
c. Program Studi : Pendidikan Luar Biasa - S1  
d. Alamat : Kadisono RT.01 RW.12 Tegaltirto, Berbah, Sleman  
e. Telepon : +6281328220726  
f. e-mail : mumpuni@uny.ac.id
3. Nama Research Group : Pembelajaran Akademik Anak Berkebutuhan Khusus
4. Tim Peneliti :
- | No | Nama, Gelar                                  | NIP                   | Bidang Keahlian                                |
|----|--|-----------------------|--|
| 1. | Dra. Nurdayati Praptiningrum,<br>M.Pd.       | 19590908 198601 2 001 | Sensomotorik bagi Anak<br>Berkebutuhan Khusus  |
| 2. | Sukinah, S.Pd., M.Pd.                        | 19710205 200501 2 001 | Pendidikan bagi Anak<br>Autis                  |
| 3. | Diajeng Tyas Pinru Phytanza,<br>S.Pd., M.Pd. | 19910412 201903 2 019 | Pendidikan bagi Anak<br>Developmental Disorder |
5. Mahasiswa yang terlibat :
- | No | Nama                   | NIM         | Prodi                 |
|----|------------------------|-------------|-----------------------|
| 1. | Nurma Anggi Setyo Arti | 18103241007 | Pendidikan Luar Biasa |
| 2. | Fadita Liyanna Sari    | 18103241021 | Pendidikan Luar Biasa |
6. Lokasi Penelitian : Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Waktu Penelitian : 26 Februari 2021 s/d 25 Juni 2021
8. Dana yang diusulkan : Rp. 24.000.000,00

Mengesahkan,  
Dekan FIP,

Dr. Sujarwo, M.Pd.  
NIP 19691030 200312 1 001

Yogyakarta, 03 Agustus 2021  
Ketua Pelaksana



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP 19570531 198303 2 002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living* (DADL) bagi siswa *Intellectual Disability* (ID); bentuk strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam rangka mengakomodasi kesulitan siswa dalam mengikui materi akademik fungsional Membaca, Menulis, dan Menghitung (3 M) yang diintegrasikan dengan kegiatan DADL di rumah; menganalisis kebutuhan guru dalam peningkatan kemampuan pengajaran akademik fungsional; menemukan inovasi terobosan oleh guru dalam bentuk strategi belajar kepada anak ID untuk mengatasi kendala *social distance* saat pandemi covid 19.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket melalui *google form* dan diskusi bersama secara daring. Pengumpulan data dilakukan untuk mengungkap kondisi saat ini terkait pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living* (DADL) bagi siswa *Intellectual Disability* (ID); bentuk strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam rangka mengakomodasi kesulitan siswa dalam mengikui materi akademik fungsional Membaca, Menulis, dan Menghitung (3 M) yang diintegrasikan dengan kegiatan DADL di rumah; menemukan inovasi terobosan oleh guru dalam bentuk strategi belajar kepada anak ID untuk mengatasi kendala *social distance* saat pandemi covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 27,1 % dari seluruh responden belum memahami tentang pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living* (DADL) bagi siswa *Intellectual Disability* (ID). Data tersebut merefleksikan bahwa guru sebagian besar sudah tahu, namun intensitas melaksanakan dan keinginan tahu lebih mendalam masih diperlukan. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi terkait akademik fungsional guru memberikan tugas kepada siswa melalui orangtua. Hal ini tentu sudah cukup baik, namun ditemukan fakta bahwa guru tidak melakukan monitoring terhadap tugas tersebut sehingga hasil perkembangan kemampuan tidak terlihat. Dengan penelitian ini guru mengharapkan adanya inovasi terkait strategi yang tepat dalam pembelajaran akademik fungsional serta dapat mengintegrasikannya dalam rencana pembelajaran.

## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Road Map Penelitian .....	4
F. Luaran Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Akademik Fungsional bagi ID .....	5
B. Domestik Aktivitas Kehidupan Sehari-hari/Domestic Activity Daily Living (DADL) .....	6
C. Strategi Guru dalam Pembelajaran Akademik Fungsional peserta didik ID.....	7
D. Integrasi Akademik Fungsional untuk Belajar DADL di Rumah .....	10
BAB III METODE PENELITIAN .....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	13
A. Hasil Penelitian .....	13
B. Pembahasan.....	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	23
DAFTAR PUSTAKA .....	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	27

## DAFTAR TABEL

Table 1. Contoh Definisi Operasional, Obyektive Perilaku, Promting, dan Penguatan Differensiasi.....	9
Table 2. Hasil dari frekuensi tingkat pemahaman guru dalam pembelajaran Akademik Fungsional dalam DADL bagi anak ID .....	14
Table 3. Data pemhaman guru tentang strategi SI untuk meningkatkan akademik fungsional .....	15
Table 4. Data tentang aktivitas guru dalam mendeskripsikan target pembelajaran.....	15
Table 5. Aktifitas guru dalam merancang strategi yang tepat dalam pembelajaran akademik fungsional dalam DADL pada siswa ID .....	16
Table 6. Aktivitas guru dalam melalukan pemecahan langkah tahap perilaku belajar Domestic Activity Daily Living(DADL).....	16
Table 7. Cara guru bagi ID meminta siswa membaca untuk mendeskripsikan aktivitas di bahan ajar DADL.....	17
Table 8. Tingkat pernyataan guru untuk meminta siswa menulis langkah belajar DADL .....	18

## DAFTAR GAMBAR

- Figure 1. Grafik hasil kegiatan guru dalam mendeskripsikan bahan ajar akademik fungsional (membaca, menulis, berhitung)3 M berdasarkan kondisi siswa ID ..... 17
- Figure 2. Grafik cara guru bagi ID mengintegrasikan menghitung fungsional ke bahan ajar DADL ..... 18
- Figure 3. Grafik hasil kebutuhan guru dalam peningkatan keterampilan mengajar akademik fungsional ..... 18

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa pandemi covid 19 berakibat berbagai perubahan dalam pola pembelajaran di sekolah. Efek perubahan pembelajaran akibat dari pembatasan jarak (*social distance*) hubungan guru dan siswa. Hal tersebut berakibat juga pola perkembangan bagi anak Intellectual Disability (ID) pada perkembangan kognitif dan perilaku juga menjadi buruk (Yoshikawa et al., 2020). Khususnya anak ID yang berada di sekolah khusus, karena pada umumnya orang tua menyerahkan proses, khususnya strategi pembelajaran kepada guru yang berada di sekolah khusus (Boehm & Carter, 2016). Tantangan berbagai problem perilaku anak ID menjadi problem bagi orang tua (Sterkenburg, Schuengel, & Janssen, 2008). Problem tersebut harus diatasi oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Strategi yang sekarang dilaksanakan guru di sekolah khusus mengemas bahan ajar, bahan ajar diambil oleh orang tua untuk diajarkan kepada putera/puterinya ID di rumah.

Problem mengajarkan anak ID bagi orang tua adalah mengajarkan konsep yang perlu aspek kognitif untuk diubah menjadi bahan pelajaran yang konkrit dan terlihat secara visual (Adnams, 2010; Burckley, Tincani, & Guld Fisher, 2015; Kong, 2020; Spriggs, Mims, van Dijk, & Knight, 2017; Surakarn, Junprasert, Chaiakkarakkan, Peungposop, & Boonlop, 2020). Strategi tersebut harus disadari oleh guru dan mengakomodasikan pada penyusunan bahan ajar yang diperutukkan orang tua dari ID dalam mengajarkan 3 M di rumah. Fokus pembelajaran 3 M di rumah, karena 3M adalah simbol utama bahasa dan komutatif yang berguna bagi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan kehidupan modern adalah kemampuan untuk memaknai simbol yang terkait simbol dari masalah atau bahan kehidupan. Tantangan ini adalah kebutuhan dari ID untuk dapat memasuki kehidupan di masa dewasa (Linn, Chuaqui, Wilson, & Arredondo, 2019). Di samping itu, ID juga memiliki problem perilaku adaptif dan juga problem berbagai macam kesehatan. Problem itu membutuhkan solusi bahwa pembelajaran untuk ID diorientasikan untuk peningkatan terampil dan adaptif di aktivitas kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keterampilan area/domain keluarga atau domestik (Kauffman & Hallahan, 2011). Simbol dari 3 M akan fungsional diorientasikan berfungsi untuk memaknai bahan dan aktivitas domestik (Wehman & Kregel, 2012; Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016). Makna fungsional ini harus diakomodasi oleh guru dalam menyusun strategi bahan pelajaran



untuk pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah bagi anak ID. Strategi pembelajaran yang disusun oleh guru bagi anak ID perlu suatu mediasi, salah satunya mediasi dengan mengkaitkan simbol 3 M untuk makna terkait kehidupan sehari-hari (Burckley et al., 2015).

Strategi yang dipergunakan guru ketika mengemas bahan ajar perlu menggunakan strategi yang tepat untuk belajar bagi anak ID di rumah. Mumpuniarti & Pujaningsih, (2016) mengemukakan bahwa strategi belajar bagi anak ID perlu fungsional. Strategi itu adalah menfungsikan simbol yang perlu aspek kognitif dikaitkan dengan fungsi makna bahan dan aktivitas yang dipelajari. Di samping itu perlu strategi spesifik antara lain penggunaan *task analytic instruction, response prompting and fading, and visual supports* (Bowman, McDonnell, Ryan, & Fudge-Coleman, 2019). Strategi tersebut perlu dikemas ketika penyusunan bahan ajar dan dapat dipelajari oleh orang tua di rumah. Di samping itu, orang tua juga masih harus mengajarkan untuk perilaku adaptif (Sterkenburg et al., 2008). Bagaimana strategi guru khusus yang dikemas pada bahan pelajaran 3M agar dapat difungsikan dengan aktivitas di rumah oleh orang tua, serta integrasi mengajarkan perilaku adaptif perlu suatu penelitian dan pengkajian secara mendalam. Hal itu diperlukan untuk inovasi pembelajaran bagi ID dalam mengatasi masalah kendala pembelajaran di masa pandemi.

Masalah yang utama dalam penelitian ini adalah problem guru saat pandemi covid 19 agar supaya dapat melaksanakan pembelajaran akademik 3M kepada siswa anak ID melalui pendampingan orang tua dari anak ID. Fungsi 3M akan lebih bermakna jika dikontekskan dengan aktivitas sehari-hari di rumah/domestik aktivitas sehari-hari/Domestic Activity Daily Living (DADL). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living* (DADL) bagi siswa *Intellectual Disability (ID)*; bentuk strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam rangka mengakomodasi kesulitan siswa dalam mengikui materi akademik fungsional Membaca, Menulis, dan Menghitung (3 M) yang diintegrasikan dengan kegiatan DADL di rumah; menganalisis kebutuhan guru dalam peningkatan kemampuan pengajaran akademik fungsional; menemukan inovasi terobosan oleh guru dalam bentuk strategi belajar kepada anak ID untuk mengatasi kendala *social distance* saat pandemi covid 19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living* (DADL) bagi siswa *Intellectual Disability (ID)*
2. Apa saja strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru dalam mengakomodasi kesulitan siswa dalam mengikuti materi akademik fungsional membaca, menulis, dan menghitung (3M) yang terintegrasi dalam kegiatan DADL di rumah
3. Apa saja kebutuhan guru dalam peningkatan kemampuan pengajaran akademik fungsional
4. Bagaimana guru melakukan inovasi terobosan bentuk strategi belajar kepada anak ID untuk mengatasi kendala social distance saat pandemi covid 19?

## **C. Tujuan Penelitian**

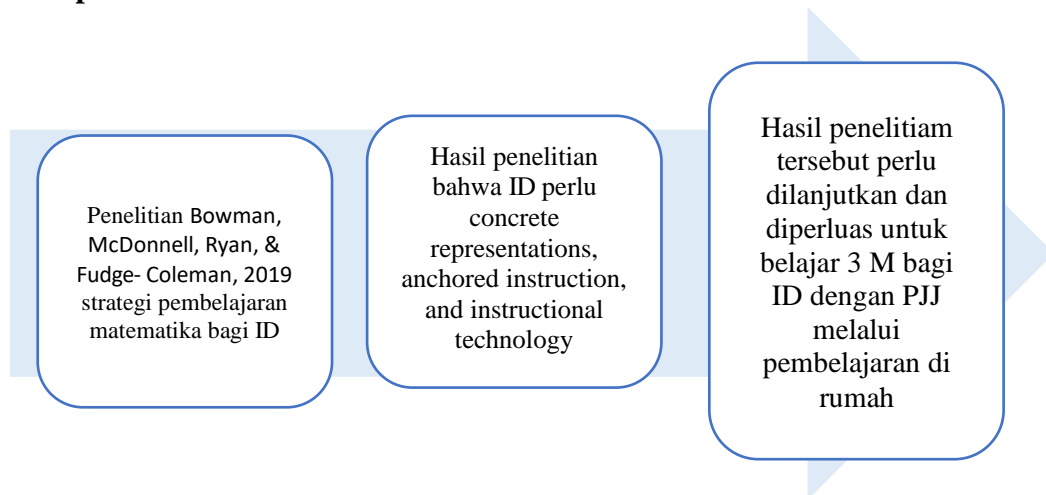
Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living* (DADL) bagi siswa *Intellectual Disability (ID)*
2. Mengidentifikasi bentuk strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru dalam mengakomodasi kesulitan siswa dalam mengikuti materi akademik fungsional membaca, menulis, dan menghitung (3M) yang terintegrasi dalam kegiatan DADL di rumah
3. Menganalisis kebutuhan guru dalam peningkatan kemampuan pengajaran akademik fungsional
4. Menemukan inovasi terobosan bentuk strategi belajar kepada anak ID untuk mengatasi kendala social distance saat pandemi covid 19?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis: menemukan teori belajar bagi anak ID yang sesuai dengan suasana PJJ melalui pembelajaran di rumah.
2. Manfaat praktis: memberikan solusi bagi PJJ bagi ID yang tepat, praktis, dan inovatif di masa *social distance*.

## E. Road Map Penelitian



## F. Luaran Penelitian

1. Luaran Utama artikel research yang disubmit di Jurnal Internasional "International Journal of Instruction" dan "Teaching Exceptional Children" terbitan Elsevier dengan status Q2 dan SJR: 0,54
2. Luaran tambahan buku atau modul sebagai contoh kepada guru untuk menyusun bahan ajar akademik fungsional 3 M dalam konteks DADL.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Akademik Fungsional bagi ID

Akademik fungsional merupakan bidang kajian atau mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan kognitif untuk memaknai simbol dalam bentuk bahasa dan angka (numeric) dari segala pengetahuan atau keterampilan yang dipergunakan dalam kehidupan. Fungsional lebih diperuntukkan kepada anak ID dalam rangka persiapan untuk keterampilan memasuki pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Mereka membutuhkan kompetensi praktis untuk digunakan langsung dalam kehidupan (Narayan & Myreddi, 1998; Sexton et al., 2018; Sullivan, 2012). Konsep fungsional merupakan pijakan atau dasar yang ditegakkan bagi arah program pembelajaran bagi disabilitas kategori memiliki hambatan kognitif. Vijayalakshmi & Jayanthi (1998: 1) mengemukakan kata kunci *Functional...as it is related to community validity*. Dasar fungsional itu validitas di masyarakat yang berarti jika kompetensi dalam bidang substansi yang dipelajari oleh peserta didik disabilitas tepat digunakan dalam kehidupan di masyarakat berarti fungsional. Bidang akademik fungsional dipilih yang membaca, menulis, dan matematika fungsional, karena yang lebih sering dipergunakan untuk di masyarakat. Selanjutnya, oleh Vijayalakshmi & Jayanthi (1998: 1) juga disampaikan *...words selected for teaching reading must be functional as the ability to read allows learners to become more independent in community living*. Berhubung membaca adalah memaknai simbol dari huruf yang tercetak yang berbentuk kata, sehingga kata yang dipilih bagi pembelajaran membaca harus yang fungsional. Kata yang bermakna digunakan memecahkan masalah kehidupan di masyarakat agar supaya pembelajar/peserta didik ID menjadi lebih mandiri di kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, membaca dan menulis fungsional merupakan pemilihan dan penggunaan kata-kata fungsional untuk digunakan melambangkan benda, aktivitas, dan sifat dalam kehidupan di masyarakat, juga masyarakat yang terbatas di dalam keluarga.

Penggunaan akademik fungsional 3 M sering dihubungkan dengan kurikulum fungsional. Kurikulum fungsional adalah sejumlah bidang pelajaran atau pengetahuan yang dipergunakan menjamin kehidupan mandiri, intergrasi sosial dalam masyarakat dan mendapat pekerjaan. Kurikulum tersebut dikemukakan oleh (Brown et al., 1976, 1979; Browder et al., 1976) berupa keterampilan yang berfungsi dalam kehidupan di masyarakat. Kurikulum itu terdiri dari domain/area: kehidupan bermasyarakat,

aktivitas di dalam keluarga, pekerjaan atau kejuruan, dan rekreasi (*community, domestic, vocational, and recreation*)(Kauffman & Hallahan, 2011; Sexton et al., 2018; Shepley, Spriggs, Samudre, & Elliot, 2018; Sullivan, 2012) .

## **B. Domestik Aktivitas Kehidupan Sehari-hari/Domestic Activity Daily Living (DADL)**

Salah satu area/domain kurikulum fungsional adalah domain domestik. Domain ini meliputi mempromosikan kebersihan, kesehatan yang baik, penerimaan di antara teman sebaya, dan citra diri yang positif . Keterampilan perawatan diri sangat dihargai di masyarakat dan sebagian dari keterampilan penting itu perlu dipelajari siswa ID. Di dalam banyak situasi, keterampilan ini merupakan prasyarat untuk memperolehnya layanan dewasa setelah siswa keluar dari sekolah.

Sebelum tahun 1980, kurikulum bagi siswa disabilitas hambatan kognitif dipilih yang sesuai dengan tingkat fungsi kognitif. Kurikulum itu dikembangkan berdasarkan diri pada teori perkembangan manusia. Fokus yang diajarkan fungsi kognitif, kemandirian, keterampilan motorik, dan ketrampilan sosial. Keterampilan tersebut banyak siswa hambatan kognitif gagal mempelajarinya, karena tidak tidak berfokus pada lingkungan alami. Untuk itu, tahun 1979, Bromn dan rekannya mengusulkan model kurikulum yang fungsional sesuai dengan lingkungan alami. Kurikulum tersebut disebut dengan kurikulum fungsional.

Keterampilan makan diajarkan pada urutan yang pertama di dalam perkembangan. Dimulai dengan makan dengan jari, selanjutnya diajarkan cara menggunakan peralatan makan, seperti sendok, cangkir, garpu, dan pisau. Keterampilan berikutnya adalah keterampilan mengatur lingkungan rumah. Browder, dan Koger (2006) via Kauffman & Hallahan (2011) mendefinisikan keterampilan hidup di rumah sebagai termasuk persiapan makanan, tata graha, keamanan rumah, penggunaan telepon, dan pendidikan seksualitas. Penting lainnya bidang keterampilan yang disebutkan dalam literatur termasuk pakaian perawatan, pekerjaan halaman, manajemen diri, dan negosiasi dengan anggota keluarga lainnya.

Keterampilan domestik biasanya diajarkan melalui *Systematic Instruction* dengan pelaksanaan sehari-hari yang terjadi di rumah dan sekolah. Keterampilan hidup di rumah diajarkan dengan berbagai metode. Lancioni dan O'Reilly (2002) via (Kauffman & Hallahan, 2011) menemukan bahwa 16 studi tentang mengajarkan memasak digunakan dengan strategi instruksi bergambar yang disusun di kartu atau melalui komputer; tujuh studi menggunakan instruksi sistematis dan empat studi

menggunakan petunjuk gambar. Studi empiris yang menggunakan teknologi untuk mengajar memasak keterampilan kepada siswa dengan disabilitas sedang sampai berat, dan menemukan empat jenis teknologi efektif. Ini termasuk sistem berbasis gambar, komputer pribadi palmtop, sistem pendengaran, dan sistem berbasis video. Beberapa peneliti juga telah menunjukkan bahwa sistematis instruksi efektif untuk mengajar penyiapan makanan, mencuci piring, menghidupkan mesin cuci, dan menggunakan telepon.

### **C. Strategi Guru dalam Pembelajaran Akademik Fungsional peserta didik ID**

Tujuan utama mendidik siswa disabilitas termasuk ID adalah peningkatan inklusi dalam masyarakat, penentuan nasib sendiri, kemandirian, dan kualitas hidup. Demikian disampaikan Renzaglia, Karvonen, Drasgow & Stoxen, 2003 (Kauffman & Hallahan, 2011). Pencapaian hasil itu tergantung pendekatan pendidikan yang efektif. Pendekatan itu berimplikasi bagi perancang pendidikan bagi ID menggunakan strategi yang tepat. Kauffman & Hallahan (2011) menganjurkan tiga komponen terkait, yaitu *pertama*: isi instruksi atau kurikulum harus dirancang dan diurutkan sedemikian rupa. Pengurutan itu mengandung keterampilan khusus yang konsisten dengan tujuan pendidikan. *Kedua*: keputusan dalam konteks tempat atau lokasi untuk melaksanakan belajar didasarkan pada karakteristik keterampilan. Misalnya: keterampilan higienis yang diajarkan di kamar mandi. *Ketiga*: sumber daya yang tersedia.

*Systematic Instruction (SI)* menjadi strategi yang efektif untuk pembelajaran akademik fungsional, karena itu mengandung penahapan yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang sedang belajar (Storey & Miner, 2011). Landasan SI dimulai dengan spesifikasi yang baik dan perilaku target yang terdefinisi dengan baik yang akan berfungsi sebagai variabel dependen instruksi. SI berasal dari teori terapan analisis perilaku/*Applied Behavior Analysis (ABA)*. ABA adalah cabang psikologi yang menggunakan model perilaku untuk memahami dan meningkatkan sosial perilaku penting (Friman, 2010). Model perilaku didasarkan pada hubungan anteseden-perilaku-konsekuensi (Skinner, 1938). Anteseden adalah peristiwa lingkungan yang memberi isyarat atau memicu perilaku. Perilaku adalah respon yang dapat diamati itu terjadi di hadapan anteseden dan menghasilkan konsekuensi. Konsekuensinya terjadi setelah perilaku dan karena perilaku, dan mempengaruhi kemungkinan masa depan perilaku itu. Dalam model perilaku, anteseden dan konsekuensi berfungsi sebagai variabel independen, dan perilaku adalah variabel

dependen.

**Langkah pertama** adalah mendefinisikan atau gambarkan instruksi. Hasil dari instruksi dapat dikonseptualisasikan sebagai variabel dependen. Variabel dependen ini harus dijelaskan dalam sebuah observasi dan cara terukur sehingga guru bisa menentukan keputusan obyektif tentang kemunculannya. Misalnya, sulit membuat keputusan yang obyektif jika seorang siswa telah "berpartisipasi". Ini lebih dengan dirumuskan untuk membuat keputusan yang obyektif jika siswa memiliki tiga interaksi setidaknya 5 detik selama makan siang. **Langkah ke dua**, mendefinisikan prosedur seorang guru akan menggunakannya untuk mencapai hasil pengajaran. Prosedur ini berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen, setidaknya membantu siswa untuk melakukan perilaku dan kemudian memberikan umpan balik tentang kualitas kinerja dari perilaku. Deskripsi prosedur harus mencakup kapan, di mana, jenis apa, dan seberapa sering seorang guru akan menggunakan bantuan dan umpan balik. Gagasan utamanya di sini adalah bahwa instruksi itu paling banyak efektif bila guru mematuhi itu dan paling tidak efektif ketika guru "mengepakkannya". **Langkah ketiga SI** adalah mengimplementasikan prosedur secara konsisten. Misalnya guru perlu melakukan analisis tugas (yaitu, membagi keterampilan yang kompleks menjadi komponennya beberapa sub langkah) Misalnya untuk mengajar siswa menggunakan mesin cuci, tapi setiap kali guru menggunakan analisis tugas yang berbeda dengan langkah menggunakan mesin cuci. Ada kemungkinan bahwa siswa tidak hanya akan belajar lebih lambat, dan siswa akan menjadi frustrasi dan kemudian mungkin mencoba melarikan diri dari tugas.

Langkah SI selanjutnya adalah mendeskripsikan pembelajaran prosedur yang akan digunakan guru untuk mencapai kriteria dari tujuan perilaku. ABA memiliki berbagai efektifitas prosedur (lihat Journal of Applied Behavior Analysis, 1968–2010) yang mendorong pembelajaran, tetapi kami akan menyoroiti hanya dua di sini. Satu prosedur instruksional mendorong. Anjuran adalah rangsangan anteseden tambahan yang membantu siswa melakukan suatu perilaku di hadapan anteseden ditentukan dalam tujuan perilaku. Perintahnya bisa, untuk Misalnya, verbal, gestur, atau fisik. Anjurannya sering digabungkan dengan cara yang mendorong pembelajaran tetapi juga memungkinkan guru untuk menarik mereka dengan cara yang sistematis bahwa seorang siswa tidak menjadi tergantung pada mereka (Wolery, Ault, & Doyle, 1992).

Langkah terakhir SI adalah pengumpulan informasi tentang kemajuan siswa untuk membuat keputusan instruksional. Di ABA, kinerja siswa dipantau tiga

komponen terkait (Miltenberger, 2008). Pertama komponen adalah metode pencatatan. Metode pencatatan adalah cara untuk menerjemahkan kinerja siswa menjadi numerik. Dua langkah terakhir SI terdiri dari pengumpulan informasi tentang kemajuan siswa untuk membuat keputusan instruksional. Di ABA, kinerja siswa dipantau tiga komponen terkait (Miltenberger, 2008). **Pertama** komponen adalah metode pencatatan. Metode pencatatan adalah cara untuk menerjemahkan kinerja siswa menjadi numerik. **Langkah ke dua** guru melakukan prosedur memegang garpu di dalamnya ke tempat yang sesuai di meja tempat garpu milik siswa. Guru kemudian akan memuji siswa tersebut dengan mengatakan "kerja bagus" atau dengan menepuk punggungnya. Tindakan ini memberikan pujian lisan saja ketika siswa melakukan baik diminta atau mandiri.

Dalam ABA, anteseden dan konsekuensinya adalah diterapkan secara konsisten untuk menentukan pengaruhnya terhadap perilaku target. Dibutuhkan instruksi yang efektif dan sistematis memanipulasi variabel independen, atau anteseden dan konsekuensi dalam model perilaku, untuk menentukan pengaruhnya pada pembelajaran, atau pada variabel dependen di model perilaku. Penting untuk menerapkan prosedur secara konsisten karena kelengkapan variabel independen (yaitu, prosedur instruksional) memungkinkan simpatisan untuk menghubungkan hasil ke instruksi yang menghasilkannya. Komponen utama dari ABA meliputi definisi operasional, Objek perilaku, Promting, dan pembedaan di dalam memberi penguatan. Hal itu dapat dilihat pada contoh tabel berikut:

Table 1. Contoh Definisi Operasional, Obyektive Perilaku, Promting, dan Penguatan Differensiasi

Komponen	Definisi	Contoh
Definisi Operasional	Penjelasan yang tepat tentang perilaku yang memungkinkan pengamat untuk menjadi obyektif dan konsisten dalam menentukan kemunculannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buka ritsleting tas buku &amp; letakkan materi sekolah di dalam tas buku dan ritsleting itu ditutup</li> <li>2. Bertanya, "Tolong bantu saya?" selama tugas yang sulit</li> <li>3. Melambai atau menyapa mitra sosial sebelum interaksi pertama</li> </ol>
Obyektive Perilaku	Pernyataan hasil belajar yang mengikuti kondisi-perilaku siswa- format kriteria	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sean akan mengemas tas bukunya sendiri di penghujung hari sekolah sebelumnya pulang sekolah selama 5 hari sekolah berturut-turut</li> <li>2. Angel secara mandiri akan meminta bantuan selama tugas-tugas sulit untuk 100% kesempatan kali per minggu selama 5 hari sekolah berturut-turut</li> <li>3. Danielle akan menyapa mitra sosial secara mandiri dengan melambai atau mengatakan "Halo" sepanjang hari sekolah untuk 80% dari peluang 10 hari sekolah berturut-turut</li> </ol>
Promting	Mendorong rangsangan anteseden tambahan yang membantu siswa melakukan atau perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru berkata, "Angkat tangan jika Anda membutuhkan bantuan"</li> <li>2. Guru menunjukkan penempatan siswa yang benar dalam antrean makan siang</li> </ol>



	di hadapan anteseden yang ditentukan dalam tujuan perilaku	3. Guru mendemonstrasikan cara mengemas tas buku
Differential reinforcement	Sebuah konsekuensi yang memotivasi untuk perilaku yang perlu meningkat dan menahan ini konsekuensi atas perilaku itu tidak boleh ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menerima bantuan guru ketika dia menyentuh "ikon bantuan." Siswa tidak menerima bantuan guru saat dia berteriak.</li> <li>2. Siswa menerima pujian lisan karena memasukkan sikat giginya ke dalam mulut. Siswa tidak menerima pujian lisan saat memegang sikat gigi masih di mulutnya.</li> <li>3. Siswa menerima "halo" dari pasangan sosialnya ketika ia berkata, "halo". Siswa tidak menerima perhatian sosial dari pasangan sosial saat dia mencoba untuk memeluk pasangan sosial.</li> </ol>

#### D. Integrasi Akademik Fungsional untuk Belajar DADL di Rumah

Semua aktivitas kehidupan memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan untuk pemecahan masalah perlu dikomunikasikan dengan simbol. Simbol itu di dunia modern melalui bahasa dan berhitung. Bentuk simbol tersebut yang dipelajari di sekolah dengan Membaca, Menulis, dan Berhitung(3M). 3 M tersebut agar fungsional bagi anak ID perlu ketika belajar langsung difungsikan dalam penggunaan sehari-hari ketika belajar berbagai keterampilan kehidupan. Contoh anak ID belajar untuk belanja di pusat perbelanjaan, ketika membeli barang yang dibeli harus dapat membaca, ketika menyerahkan barang untuk dibayar ke kasir harus dapat menghitung dan menulis. (Bowman et al., 2019; Burckley et al., 2015; Shepley et al., 2018). Misalnya belajar memasak dengan intruksi dari you tube, harus dapat membaca dan menulis resepnya, serta menghitung takaran bahan yang dimasak.

Fungsi dari 3 M akan mudah dipelajari oleh ID ketika itu simbol yang berada di materi akademik langsung digunakan(Narayan & Myreddi, 1998). Untuk itu, suasana pandemi covid 2019 yang mengharuskan orang tua mendampingi belajar anak ID di rumah perlu diarahkan guru dengan strategi menfungsionalkan 3 M ke seluruh aktivitas DADL yang dilaksanakan sehari- hari di rumah. Hal itu dilakukan sebagai kemudahan ID belajar simbol dan manfaat 3 M terhadap kehidupan ID (Kauffman & Hallahan, 2011).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam aktifitas *Dometic Activity Daily Living (DADL)* bagi siswa *Intellectual Disability (ID)*; bentuk strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam rangka mengakomodasi kesulitan siswa dalam mengikuti materi akademik fungsional Membaca, Menulis, dan Menghitung (3 M) yang diintegrasikan dengan kegiatan DADL di rumah; menganalisis kebutuhan guru dalam peningkatan kemampuan pengajaran akademik fungsional; menemukan inovasi terobosan oleh guru dalam bentuk strategi belajar kepada anak ID untuk mengatasi kendala *social distance* saat pandemi covid 19.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh guru dengan kriteria telah atau sedang mengajar siswa ID di berbagai level pendidikan baik dasar maupun menengah. Pengambilan data dilakukan melalui angket *online* dan wawancara. Angket dibuat dengan *google form* kemudian di distribusikan secara *online* melalui link yang telah dibuat. Wawancara dilakukan secara daring melalui *platform zoom meeting*.. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan panduan wawancara yang memuat indikator pertanyaan terkait strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran akademik fungsional membaca, menulis, menghitung (3 M) untuk DADL.

Panduan pertanyaan pada angket dan wawancara disusun berdasarkan indikator tentang langkah-langkah strategi guru dalam mengajarkan kemampuan akademik fungsional membaca, menulis, menghitung (3M) berdasarkan hasil penelitian dari Storey & Miner (2011) yang dikenal dengan *Systematic Instruction (SI)*. Langkah ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik fungsional pada anak dengan disabilitas. Kisi-kisi instrumen langkah-langkah tersebut meliputi (1) mendefinisikan tujuan instruksional target perilaku; (2) mendeskripsikan prosedur instruksi yang tepat; (3) mendeskripsikan kemampuan siswa saat akan diberi *treatment*; (4) mengimplementasikan prosedur; (5) evaluasi hasil dan pencatatan laporan kemajuan; (6) melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Instrument tersebut selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli dalam bidang anak dengan *Intellectual Disability*, guru yang telah berpengalaman menerapkan SI untuk anak berkebutuhan khusus maupun ahli lain yang sesuai dengan bidang kajian penelitian. Validasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana instrument tersebut tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil akhir yang akan diperoleh dari implementasi instrument tersebut antara lain mengetahui sejauh mana guru menerapkan SI pada pembelajaran akademik fungsional, mengetahui bentuk-bentuk strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran fungsional agar dapat menjadi dasar dalam penentuan tindak lanjut penelitian berikutnya.

Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Mengingat jenis, sumber datanya maka kecenderungan umum akan disajikan dalam persentase, sedangkan data yang bersifat kualitatif dikelompokkan sesuai kategori permasalahan, kemudian diambil kesimpulan secara spesifik.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Integrasi akademik fungsional ke dalam belajar DADL amat diperlukan, karena belajar keterampilan dalam DADL ada yang perlu dimaknai dan ditandai dengan simbol yang dimuat pada akademik fungsional. Akademik fungsional itu juga sebagai konsekuensi sistem coding pada era kehidupan modern yang perlu membaca, menulis, dan berhitung. Untuk itu hasil investigasi kepada guru dalam mengintegrasikan akademik fungsional ke dalam pembelajaran DADL bagi anak ID secara berturut-turut dimulai tentang pemahaman guru dalam mengintegrasikan akademik fungsional melalui penyajian table dan gambar. Selanjutnya, berdasarkan pemahaman tentang integrasi itu disajikan hasil tentang respon cara menyusun bahan ajar 3M berdasarkan kondisi peserta didik; cara mengintegrasikan membaca, menulis, dan menghitung ke dalam DADL dengan wujud bahan ajar.

Penelitian analisis kondisi pemahaman dan kebutuhan guru terkait strategi pembelajaran akademik fungsional pada peserta didik berkebutuhan khusus ini dilakukan melalui dua kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pengisian angket online. Kegiatan ini dilakukan oleh sejumlah 170 responden. Responden melakukan pengisian *google form* yang berisikan daftar pertanyaan maupun pernyataan untuk menggali informasi terkait kondisi saat ini pemahaman guru terkait pembelajaran akademik fungsional serta strategi yang telah diterapkan guru. Kegiatan kedua dilakukan melalui seminar online. Seminar online dilakukan guna memfasilitasi kebutuhan guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar akademik fungsional pada peserta didik berkebutuhan khusus..

Hasil dari penelitian merupakan respon dari guru untuk siswa dengan *Intellectual Disability (ID)*. Hasil disajikan secara berturut-turut mulai aspek yang pokok dari tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran akademik fungsional dalam *Domestic Activity Daily Living (DADL)*, strategi yang telah dilakukan guru saat ini dalam pembelajaran akademik fungsional dalam DADL, serta sejauh mana guru mengimplementasikan strategi yang tepat untuk pembelajaran akademik fungsional dalam DADL. Respon dari guru bagi siswa dengan ID disajikan secara berturut-turut sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

## 1. Tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam DADL bagi anak ID.

Pada bagian pertama formulir angket terdiri dari beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi bagaimana pemahaman guru tentang pembelajaran akademik fungsional bagi ABK. Hasil dari frekuensi tingkat pemahaman guru terkait pembelajaran akademik fungsional dalam DADL tersaji dalam table 2.

Table 2. Hasil dari frekuensi tingkat pemahaman guru dalam pembelajaran Akademik Fungsional dalam DADL bagi anak ID

Respon pemahaman guru tentang Pembelajaran Akademik Fungsional dalam DADL			
No.	Respon dari guru	Frekuensi	Percent
1	Belum tahu	23	27,1
2	Hanya tahu, tapi belum dapat mempraktekkan	12	14,1
3	Paham dengan penjelasan definisi	20	23,5
4	Sudah tahu, tetapi belum begitu mendalam	30	35,3
	Total	85	100,0

Data di tabel 2 menunjukkan respon guru tentang gradasi pemahaman guru terhadap pembelajaran akademik fungsional dalam akifitas *Domestic Activity Daily Living (DADL)*. Gradasi itu terdiri dari tingkat pemahaman yang belum ada sebesar 27,1%; sudah tahu tapi belum mempraktekkan sebesar 14,1%; paham melalui penjelasan definisi sebesar 23,5%; serta sudah tahu tetapi belum begitu mendalam 35,3%. Data tersebut merefleksikan bahwa guru sebagian besar sudah tahu, namun intensitas melaksanakan dan keinginan tahu lebih mendalam masih diperlukan.

Data prosentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pembelajaran DADL bagi anak ID sudah pada tingkat pengetahuan, tetapi untuk tingkat pemahaman yang begitu mendalam mayoritas masih perlu menjadi perhatian. Perhatian pada pemahaman yang mendalam perlu bagi guru, karena agar supaya melaksanakan praktek pembelajaran dan pengembangan pembelajaran tentang DADL bagi ID dapat optimal.

## 2. Implementasi Strategi *Systematic Instruction (SI)* dalam pembelajaran akademik fungsional

Pada bagian kedua formulir angket terdiri dari beberapa pertanyaan dan pernyataan dengan tujuan untuk menggali informasi sejauh mana guru telah mengimplementasikan strategi pembelajaran akademik fungsional. Instrumen yang digunakan diadopsi dari langkah-langkah strategi SI yang berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan kemampuan akademik fungsional.

Berdasarkan data dari respon guru bahwa penafsiran aktivitas strategi yang telah dapat dilakukan guru dalam pembelajaran DADL bagi anak ID sebagai dasar refleksi tingkat kedalaman kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran DADL bagi anak ID. Kemampuan guru menyusun strategi dalam DADL bagi ID adalah strategi “systematis instruction” (SI). Strategi tersebut menunjukkan Langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akademik fungsional yang salah satunya dapat diintegrasikan dalam aktifitas DADL. Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran akademik fungsional dalam DADL bagi ID bersumber dari: pemahaman guru tentang strategi SI untuk meningkatkan akademik fungsional; mendeskripsikan target pembelajaran; memilih strategi yang tepat; mengevaluasi kemampuan siswa; menyusun *task analysis*; melakukan evaluasi. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Table 3. Data pemahaman guru tentang strategi SI untuk meningkatkan akademik fungsional  
Pemahaman guru tentang “systematic instruction” (SI) untuk meningkatkan kemampuan akademik fungsional.

No.	Respon dari guru	Frequency	Percent
1	Belum paham	54	63,5
2	Cukup sesuai definisi pembelajaran instruksi sistematis	15	17,6
3	Sesuai definisi pembelajaran instruksi sistematis	16	18,8
Total		85	100

Data di tabel 3 menunjukkan bahwa sejumlah 63,5 % guru masih belum paham tentang strategi SI. Kondisi tersebut refleksi kebutuhan peningkatan dengan pelatihan tentang seluk beluk strategi dalam DADL yang disebut strategi ‘Systematic Instruction’ (SI).

Table 4. Data tentang aktivitas guru dalam mendeskripsikan target pembelajaran

No.	Respon dari guru	Percent	Alasan guru	
			Belum paham	10,6%
			Cukup paham	14,1%
1	Tidak	10,6	Sedikit paham	8,2%
2	Ya	89,4	Sudah paham dan berani praktek	65,9%
			Tidak berani mencoba	1,2%
Total		100,0		100 %

Data terkait alasan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang tertuang di tabel 4. Terdapat 65,9 % guru bagi siswa ID sudah paham dan dapat praktek/dapat melakukan, diikuti 14,1% cukup paham, 10. 6% belum paham, sedangkan 8,2% memberi alasan sedikit paham, dan sedikit saja 1,2% yang belum paham.

Data di tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas yang selalu diutamakan guru bagi siswa ID dalam merancang pembelajaran. Mayoritas guru (89,4%) sudah memahami bahwa untuk merancang pembelajaran perlu dilakukan aktivitas mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Kesadaran bahwa mayoritas guru bagi siswa ID sudah melakukan

aktivitas mendeskripsikan tujuan pembelajaran dengan alasan yang tertuang pada data ‘sudah paham dan berani praktek’ sebesar 65,9%.

Table 5. Aktifitas guru dalam merancang strategi yang tepat dalam pembelajaran akademik fungsional dalam DADL pada siswa ID

No.	Respon guru	Percent	Alasan guru merancang strategi	
1	Tidak	43,5	Belum paham	49,4%
2	Ya	56,5	Cukup paham	34,1%
			Sudah paham dan dapat praktek	16,5%
Total		100		100 %

Tabel 5 mendeskripsikan hasil sejauhmana guru melakukan identifikasi apa yang membuat siswa senang, menarik perhatian siswa, melakukan refleksi diri sebagai seorang guru, kira-kira metode pembelajaran yang seperti apa yang membuat minat dan motivasi belajar siswa tinggi. Respon guru yang menyatakan “ya” ada 56,5%. Jadi, fakta tersebut antara yang menyatakan “tidak” dan “ya” selisihnya tidak begitu jauh berbeda. Artinya guru bagi siswa ID belum paham tentang bagaimana mengidentifikasi strategi yang tepat agar supaya materi dapat tersampaikan dengan optimal.

Selanjutnya, sebagai implementasi dalam *Sistematis Instruction (SI)* dalam pembelajaran DADL bagi ID adalah melakukan penahapan langkah belajar dengan pemecahan tahap perilaku belajar atau yang sering disebut analisis tugas/*task analysis*. Hasil respon sejauh mana guru telah melakukan penahapan Langkah tersebut disajikan dalam table 6.

Table 6. Aktivitas guru dalam melakukan pemecahan langkah tahap perilaku belajar *Domestic Activity Daily Living (DADL)*

No.	Respon guru	Percent	Alasan guru melakukan tahap pemecahan langkah tahap perilaku belajar	
1	Tidak	27,1	Belum paham	34,1 %
2	Ya	72,9	Cukup paham	43,3 %
			Sedikit paham	2,4 %
			Sudah paham dan dapat praktek	20 %
Total		100,0		100 %

Pengakuan guru bagi ID untuk melakukan penahapan perilaku belajar dalam DADL yang berwujud respon guru mayoritas menyatakan “ya” dengan frekuensi 72,9 %, berarti mayoritas guru sudah melakukan. Alasan guru melakukan penahapan perilaku belajar DADL bagi ID juga menunjukkan cukup paham sebesar 43,5%. Dengan demikian implementasi sistematis instruction dalam DADL bagi ID dengan penahapan perilaku belajar atau analisis tugas cukup dipahami oleh guru.

Selanjutnya, implementasi penyusunan bahan ajar akademik fungsional disajikan secara berturut-turut dengan figure berikut.

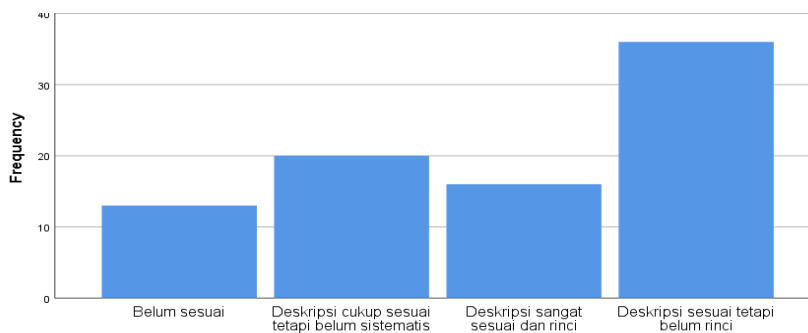


Figure 1. Grafik hasil kegiatan guru dalam mendeskripsikan bahan ajar akademik fungsional (membaca, menulis, berhitung)3 M berdasarkan kondisi siswa ID

Gambar 1 menunjukkan bahwa guru bagi ID sudah mendeskripsikan secara sesuai kaidah prinsip pembelajaran bagi ID, yaitu mendeskripsikan kondisi peserta didik dan data itu tertuang pada grafik batang yang paling tinggi. Penyusunan bahan ajar yang terintegrasi dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung fungsional dalam aktifitas DADL terjabar dalam penjelasan berikut. Guru menggunakan simbol-simbol sebagai salah satu strategi untuk mengajarkan akademik fungsional bagi siswa.

Integrasi membaca fungsional ke dalam bentuk bahan ajar DADL yang dinyatakan oleh guru bagi siswa ID dengan fakta tertinggi deskripsi sesuai tetapi belum rinci, disertai juga pernyataan tentang cara mendeskripsikan aktivitas yang dipelajari. Pernyataan aktivitas itu dinyatakan dengan belum sesuai, cukup sesuai, sangat sesuai, dan sesuai dengan aktivitas pembelajaran instruksi sistematis. Yang tertinggi juga pernyataan sesuai dengan aktivitas pembelajaran instruksi sistematis sebesar 41,2%. Hal itu dapat dilihat pada tabel 7.

Table 7. Cara guru bagi ID meminta siswa membaca untuk mendeskripsikan aktivitas di bahan ajar DADL

No.	Pernyataan Guru	Frequency	Percent
1	Belum sesuai	7	8,2
2	Cukup sesuai dengan cara deskripsi aktivitas pembelajaran instruksi sistematis	19	22,4
3	Sangat sesuai dengan cara deskripsi aktivitas pembelajaran instruksi sistematis	24	28,2
4	Sesuai dengan cara deskripsi aktivitas pembelajaran instruksi sistematis	35	41,2
Total		85	100

Selanjutnya, tabel 8 menunjukkan pernyataan guru tentang integrasi menulis ke bahan ajar DADL. Fakta menunjukkan bahwa untuk deskripsi guru cukup sesuai dan mayoritas sudah paham.



Table 8. Tingkat pernyataan guru untuk meminta siswa menulis langkah belajar DADL

No.	Pernyataan guru	Frequency	Percent
1	Belum paham	32	37,6
2	Sedikit paham	17	20,0
3	Sudah paham dan dapat praktek	36	42,4
Total		85	100

Selanjutnya, deskripsi bahan ajar DADL yang disertai integrasi menghitung fungsional juga telah dinyatakan oleh guru sangat sesuai yang paling tinggi di grafik batang pada gambar 2.

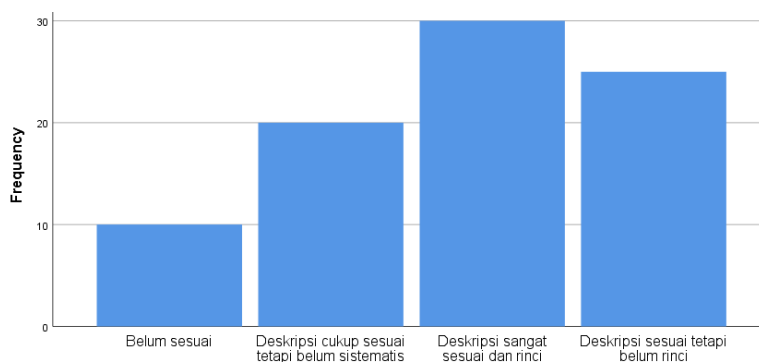


Figure 2. Grafik cara guru bagi ID mengintegrasikan menghitung fungsional ke bahan ajar DADL

### 3. Kebutuhan guru dalam peningkatan keterampilan mengajar akademik fungsional

Pada bagian ketiga angket memuat pertanyaan terkait harapan responden terhadap tindak lanjut dari kebutuhan guru dalam peningkatan keterampilan mengajar akademik fungsional dalam DADL. Hasil dari harapan responden terhadap tindak lanjut yang diinginkan tersaji dalam gambar 3.

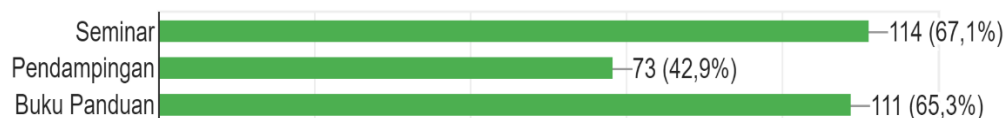


Figure 3. Grafik hasil kebutuhan guru dalam peningkatan keterampilan mengajar akademik fungsional

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa sejumlah 67,1 % dari responden mengharapkan adanya kegiatan seminar yang dapat mengakomodasi kebutuhan guru dalam mendiskusikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Sejumlah 42,9 % dari responden mengharapkan adanya pendampingan dalam penyusunan bahan ajar akademik fungsional. Sejumlah 65,3 % dari responden mengharapkan adanya buku panduan yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam Menyusun bahan ajar akademik fungsional.

Dalam rangka mengakomodasi kebutuhan guru dalam peningkatan kemampuan mereka dalam mengajar akademik fungsional maka dilakukan kegiatan seminar yang dilakukan secara online. Kegiatan seminar ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 yang dihadiri oleh 138 peserta. Seminar dilakukan dengan agenda penyampaian materi oleh narasumber terkait dengan strategi pengajaran akademik fungsional pada siswa ID salah satunya dengan strategi *systematic instruction (SI)* dan dilanjutkan dengan membuka sesi diskusi. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme peserta dalam menyampaikan baik keluhan maupun curahan pengalaman dalam mengajar akademik fungsional pada siswa berkebutuhan khusus.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemahaman guru tentang pembelajaran akademik fungsional dalam DADL bagi ID**

Pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran menjadi kunci yang penting dalam keberhasilan pembelajaran termasuk pembelajaran akademik fungsional yang terintegrasi dalam aktifitas DADL. Pembelajaran DADL sebagai bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari bagi ID memang memiliki kesulitan tersendiri untuk mengerjakan (Golisz, Waldman-Levi, Swierat, & Toglia, 2018). Kesulitan tersebut mendukung temuan penelitian bahwa pemahaman guru masih menyatakan sudah tahu tetapi belum begitu mendalam dan belum tahu. Kesulitan dari guru dalam pembelajaran DADL bagi anak ID ditambah adanya problem harus mengajarkan melalui pendampingan orang tua, karena kondisi pandemi Covid 19 yang tengah melanda dunia (Nature, 2020). Problem orang tua untuk pendampingan DADL harus dipandu oleh guru, dan kesulitan dalam penggunaan strategi dalam DADL juga harus dicari solusi oleh guru untuk menyelesaikan problem tersebut. Untuk itu penelitian tentang menggunakan panduan dalam mengajarkan DADL sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari akan sangat mendukungnya (Kilincaslan, Kocas, Bozkurt, Kaya, & Derin, 2019; Nowicjci & Brown, 2013). Problem utama juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya orang tua dalam kebiasaan di dalam keluarga. Kebiasaan kehidupan sehari-hari di keluarga sebagai tempat utama pengasuhan siswa ID sangat mendukung keberhasilan pembelajaran DADL (Assalam, H, & Indriyanti, 2018; King et al., 2017).

## 2. Implementasi Strategi *Systematic Instruction* (SI) dalam pembelajaran akademik fungsional

Strategi *systematic instruction* (SI) dalam DADL bagi Siswa ID adalah bagian yang krusial untuk pembelajaran DADL, Guru harus memahami secara mendalam tentang strategi tersebut agar supaya dapat melakukan dengan tepat cara mengajarkan (Barczak, 2019; Kauffman & Hallahan, 2011). Strategi *systematic instruction* (SI) perlu dilakukan secara berangkai mulai menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran sesuai deskripsi kondisi peserta didik, merancang umpan balik untuk respon terhadap perilaku target, dan penahapan prosedur perilaku belajar yang akan dicapai atau ditarget dalam tujuan pembelajaran (Kauffman & Hallahan, 2011; Sulistyaningrum, Mumpuniarti, & Nurkhamid, 2021). Temuan penelitian pada persoalan yang umum tentang itu strategi *systematic instruction* (SI) mayoritas responden penelitian belum paham. Namun, pada aspek penetapan tujuan pembelajaran sudah banyak yang melakukan. Untuk itu diskusi pada setiap aspek dari proses *systematic instruction* (SI) dibahas sebagai berikut:

Pemahaman guru menunjukkan bahwa guru mayoritas masih belum paham tentang strategi SI. Temuan tersebut mendukung bahwa pembelajaran bagi siswa ID memang perlu detil, menggunakan panduan, penggunaan untuk persiapan kehidupan masa dewasa, perlu dikaitkan dengan konteks kehidupan, serta melakukannya ada kesulitan tersendiri (Zhang, Sun, Zhou, & Qian, 2018). Mayoritas guru (89,4%) sudah memahami bahwa untuk merancang pembelajaran perlu dilakukan aktivitas mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Aktivitas mendeskripsikan tujuan pembelajaran itu dengan alasan yang tertuang pada data ‘sudah paham dan berani praktek’ sebesar 65,9%. Temuan tersebut sebagai pendukung bahwa profesional guru adalah memiliki kompetensi untuk merancang tujuan pembelajaran (Joseph & Konrad, 2009).

Memberikan umpan balik sebagai respon terhadap perilaku target dalam pembelajaran adalah ciri khas dalam SI sebagai Strategi belajar DADL (Kauffman & Hallahan, 2011). Temuan penelitian bahwa guru yang menyatakan “ya” ada 56,5%. Jadi, fakta tersebut antara yang menyatakan “tidak” dan “ya” selisihnya tidak begitu jauh berbeda. Artinya guru bagi siswa ID belum paham tentang perlunya merancang umpan balik untuk strategi sistematis instruction dalam DADL. Alasan mereka terdapat terdapat 49,4 % belum paham tentang pemberian umpan balik sebagai ciri khas dalam strategi sistematis instruction. Penelitian lebih lanjut tentang pemberian

umpan balik sebagai respon perilaku target dalam pembelajaran bagi siswa ID akan bermakna untuk peningkatan penguatan hasil perilaku belajar siswa ID (Barczak, 2019).

Selanjutnya, sebagai implementasi dalam Sistematis Instruction dalam pembelajaran DADL bagi ID adalah melakukan penahapan langkah belajar dengan pemecahan tahap perilaku belajar atau yang sering disebut analisis tugas (Normawati et al., 2021; Sulistyaningrum et al., 2021). Temuan penelitian didapatkan dari pengakuan guru bagi ID untuk melakukan penahapan perilaku belajar dalam DADL yang berwujud respon guru mayoritas menyatakan “ya” dengan frekuensi 72,9 %, berarti mayoritas guru sudah melakukan. Alasan guru melakukan penahapan perilaku belajar DADL bagi ID juga menunjukkan cukup paham sebesar 43,5%. Dengan demikian implementasi sistematis instruction dalam DADL bagi ID dengan penahapan perilaku belajar atau analisis tugas cukup dipahami oleh guru. Implikasi bahwa umpan balik untuk penguatan respon belajar siswa ID dengan berbagai bentuk penamaan atau penyebutan masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Akademik fungsional sebagai suatu substansi dari bahan ajar bagi ID yang mendukung kemandirian bagi ID. Semua orang tua berharap agar anaknya memasuki dunia sekolah belajar akademik (Burckley, Tincani, & Guld Fisher, 2015b; Narayan & Myreddi, 1998; Normawati. et al., 2021). Harapan orang tua tersebut perlu diimplementasikan oleh guru dalam pengembangan bahan ajar untuk memandu orang tua dalam pendampingan belajar siswa ID di rumah. Kesulitan dalam mengimplementasikan akademik dan kebutuhan yang urgen dalam pembelajaran DADL bagi siswa ID perlu solusi pada integrasi belajar akademik yang difungsikan untuk belajar tahap keterampilan DADL. Akademik fungsional itu juga sebagai konsekuensi sistem coding pada era kehidupan modern yang perlu membaca, menulis, dan berhitung. Untuk itu hasil investigasi kepada guru dalam mengintegrasikan akademik fungsional ke dalam pembelajaran DADL didapatkan fakta bahwa untuk mengintegrasikan akademik fungsional ke dalam pembelajaran DADL mayoritas guru belum tahu; hanya sedikit yang tahu, tetapi belum dapat mempraktekkan; serta respon lainnya paham melalui definisi dan sudah tahu, tetapi belum mendalam. Dengan demikian guru mayoritas belum tahu mengintegrasikan akademik fungsional ke pembelajaran DADL bagi ID. Mayoritas guru menyatakan belum tahu tersebut perlu penelitian lebih lanjut tentang persepsi akademik yang tepat bagi ID dan fungsional untuk persiapan kehidupan masa dewasa. Demikian juga

fungsi akademik tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk simbol yang diciptakan oleh guru.

Kaidah pembelajaran bagi siswa ID, yaitu guru bagi ID mendeskripsikan kondisi peserta didik (Joseph & Konrad, 2009) dan temuan data aktivitas tersebut tertuang pada grafik batang yang paling tinggi. Penelitian lebih lanjut tentang temuan tersebut adalah cara mereka mendeskripsikan kondisi peserta didik.

Integrasi membaca fungsional ke dalam bentuk bahan ajar DADL sangat urgen untuk kebutuhan belajar DADL tanpa mengabaikan fungsi akademik (Kumatongo, 2019). Temuan yang dinyatakan oleh guru bagi siswa ID dengan fakta tertinggi deskripsi sesuai tetapi belum rinci, disertai juga pernyataan tentang cara mendeskripsikan aktivitas yang dipelajari. Pernyataan aktivitas itu dinyatakan dengan belum sesuai, cukup sesuai, sangat sesuai, dan sesuai dengan aktivitas pembelajaran instruksi sistematis. Yang tertinggi juga pernyataan sesuai dengan aktivitas pembelajaran instruksi sistematis sebesar 41,2%. Makna temuan tersebut bahwa guru untuk fungsi membaca dalam aktivitas belajar DADL cukup dipahami oleh guru dengan siswa ID. Hanya guru menyatakan untuk deskripsi aktivitas secara terinci belum dilakukan, untuk itu guru bagi siswa ID perlu didorong lebih meningkatkan secara terinci.

Integrasi menulis dan menghitung ke dalam DADL juga amat krusial. Fakta menunjukkan bahwa untuk deskripsi guru untuk integrasi menulis dan menghitung ke DADL cukup sesuai dan mayoritas sudah paham. Fakta sebaliknya, guru dalam pernyataan menguraikan langkah pembelajaran dengan terinci waktu, tempat, serta bentuk perilaku belajar mayoritas belum paham. Fakta tentang dua hal yang berbeda itu sebagai akibat dari kesulitan teknis yang dialami guru dalam pengembangan akademik fungsional untuk pembelajaran bagi siswa ID (Burckley et al., 2015; Kumatongo, 2019).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemahaman guru tentang pembelajaran DADL bagi siswa ID belum dipahami secara optimal. Temuan penelitian para guru sudah tahu, tetapi belum begitu mendalam. Fakta itu mendukung bahwa melaksanakan pembelajaran bagi siswa ID merupakan sebuah kesulitan tersendiri. Implikasinya pada aktivitas ketika merancang tujuan pembelajaran sudah didukung temuan sudah memahami, tetapi mereka para guru bagi siswa ID lemah dalam hal aktivitas merancang umpan balik sebagai respon penguatan perilaku belajar siswa ID. Namun, aktivitas untuk penahapan perilaku belajar dalam DADL sebagai ciri khas dalam strategi belajar SI cukup dipahami oleh guru. Selanjutnya, hal yang urgen perlu dilakukan oleh guru adalah mengintegrasikan akademik fungsional 3 M mayoritas guru belum tahu; hanya sedikit yang tahu, tetapi belum dapat mempraktikkan; serta respon lainnya paham melalui definisi dan sudah tahu, tetapi belum mendalam. Kondisi tersebut bila ditanyakan tentang masing-masing substansi di antara membaca, menulis, dan menghitung cukup dipahami oleh guru. Namun, guru masih lemah dan belum paham dalam melakukan menguraikan langkah pembelajaran dengan terinci waktu, tempat, serta bentuk perilaku belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnams, C. M. (2010). Perspectives of intellectual disability in South Africa: Epidemiology, policy, services for children and adults. *Current Opinion in Psychiatry*, 23(5), 436–440. <https://doi.org/10.1097/YCO.0b013e32833cfc2d>
- Assalam, T. O., H, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2018). *The Role of Family in Activity of Daily Living ( ADL ) Among Children With Intellectual Disability At State Special School Pembina Pekanbaru*. 3(2), 117–122.
- Barczak, M. A. (2019). Simulated and Community-Based Instruction: Teaching Students With Intellectual and Developmental Disabilities to Make Financial Transactions. *Teaching Exceptional Children*, 51(4), 313–321. <https://doi.org/10.1177/0040059919826035>
- Boehm, T. L., & Carter, E. W. (2016). A systematic review of informal relationships among parents of individuals with intellectual disability or autism. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 41(3), 173–190. <https://doi.org/10.1177/1540796916657339>
- Bowman, J. A., McDonnell, J., Ryan, J. H., & Fudge-Coleman, O. (2019). Effective Mathematics Instruction for Students With Moderate and Severe Disabilities: A Review of the Literature. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 34(4), 195–204. <https://doi.org/10.1177/1088357619827932>
- Burckley, E., Tincani, M., & Guld Fisher, A. (2015). An iPad™-based picture and video activity schedule increases community shopping skills of a young adult with autism spectrum disorder and intellectual disability. *Developmental Neurorehabilitation*, 18(2), 131–136. <https://doi.org/10.3109/17518423.2014.945045>
- Friman, P. C. (2010). Cooper, Heron, and Heward's Applied Behavior Analysis: Checkered flag for students and professors, yellow flag for the field. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 43(1), 161-174.
- Golisz, K., Waldman-Levi, A., Swierat, R. P., & Toglia, J. (2018). Adults with intellectual disabilities: Case studies using everyday technology to support daily living skills. *British Journal of Occupational Therapy*, 81(9), 514–524. <https://doi.org/10.1177/0308022618764781>
- Impact of the Covid-19 Pandemic on Early Childhood Care and Education. (2020). *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01082-0>
- Joseph, L. M., & Konrad, M. (2009). *Teaching students with intellectual or developmental disabilities to write: A review of the literature*. 30, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2008.01.001>
- Kauffman, J. M., & Hallahan, D. P. (2011). Handbook of Special Education. In *Routledge, Taylor & Francis Group*. [https://doi.org/10.1016/0270-3092\(81\)90032-1](https://doi.org/10.1016/0270-3092(81)90032-1)
- Kilincaslan, A., Kocas, S., Bozkurt, S., Kaya, I., & Derin, S. (2019). Research in Developmental Disabilities Daily living skills in children with autism spectrum disorder and intellectual disability : A comparative study from Turkey. *Research in Developmental*

- Disabilities*, 85(December 2018), 187–196. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2018.12.005>
- King, E., Okodogbe, T., Burke, E., McCarron, M., McCallion, P., & O'Donovan, M. A. (2017). Activities of daily living and transition to community living for adults with intellectual disabilities. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 24(5), 357–365. <https://doi.org/10.1080/11038128.2016.1227369>
- Kong, K. (2020). Academic resilience of pupils from low socioeconomic backgrounds. *Journal of Behavioral Science*, 15(2), 70–89.
- Kumatongo, B. (2019). *Teaching Mathematical concepts to learners with intellectual disabilities*. (November). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16151.93604>
- Linn, J. G., Chuaqui, J., Wilson, D. R., & Arredondo, E. (2019). The Global impact of intellectual disability and other mental disorders in children. *The International Journal of Childbirth Education*, 34(2), 14–17.
- Mumpuniarti & Pujaningsih. (2016). *Pembelajaran Akademik Fungsional Dalam Konteks Pendidikan Khusus Berorientasi Budaya*. Yogyakarta. UNY. Press.
- Narayan, J., & Myreddi, V. (1998). *Functional Academics for Students with Mental Retardation*. 130.
- Nature, S. (2020). Impact of the Covid-19 Pandemic on Early Childhood Care and Education. *Early Childhood Education Journal*, Vol. 48, pp. 533–536.
- NORMAWATI, Y. I., ISHARTIWI, I., MUMPUNIARTI, M., & MASLAHAH, S. (2021). Development of Functional Academic Guidebook Based on Experiential Learning for Teacher Specialized in Teaching Children with Intellectual Disability. *International Journal of Educational Research Review*, 63–74. <https://doi.org/10.24331/ijere.824229>
- Nowicjci, E. A., & Brown, J. D. (2013). "A Kid Way": *Strategies for Including Classmates With Learning or Intellectual Disabilities the Inclusion of Children With Learning*. 51(4), 253–262. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-51.4.253>
- Sexton, R. J., Shogren, J. F., Cho, S., Koo, C., List, J., Park, C., ... 近能善範. (2018). No Title. Retrieved from [https://www.jstage.jst.go.jp/article/amr/1/5/1\\_010501/\\_article/-char/ja/%0Ahttp://www.ghbook.ir/index.php?name=های رسانه فرهنگ و option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://dx](https://www.jstage.jst.go.jp/article/amr/1/5/1_010501/_article/-char/ja/%0Ahttp://www.ghbook.ir/index.php?name=های رسانه فرهنگ و option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://dx).
- Shepley, S. B., Spriggs, A. D., Samudre, M., & Elliot, M. (2018). Increasing Daily Living Independence Using Video Activity Schedules in Middle School Students With Intellectual Disability. *Journal of Special Education Technology*, 33(2), 71–82. <https://doi.org/10.1177/0162643417732294>
- Spriggs, A. D., Mims, P. J., van Dijk, W., & Knight, V. F. (2017). Examination of the Evidence Base for Using Visual Activity Schedules With Students With Intellectual Disability. *Journal of Special Education*, 51(1), 14–26. <https://doi.org/10.1177/0022466916658483>
- Sterkenburg, P., Schuengel, C., & Janssen, C. (2008). Developing a therapeutic relationship



with a blind client with a severe intellectual disability and persistent challenging behaviour. *Disability and Rehabilitation*, 30(17), 1318–1327. <https://doi.org/10.1080/09638280701482597>

Storey, K., & Miner, C. (2011). *Systematic instruction of functional skills for students and adults with disabilities*. Charles C Thomas Publisher.

Sulistyaningrum, N. D., Mumpuniarti, M., & Nurkhamid, N. (2021). Development of activity of daily living modules based on behavioral approaches for moderate intellectual disability. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.32857>

Sullivan, L. (2012). Postsecondary Education. *The SAGE Glossary of the Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.4135/9781412972024.n1951>

Surakarn, A., Junprasert, T., Chaiakkarakkan, N., Peungposop, N., & Boonlop, R. (2020). Active learning and its outcomes: A case study from the education reform project in Thailand. *Journal of Behavioral Science*, 15(1), 34–51.

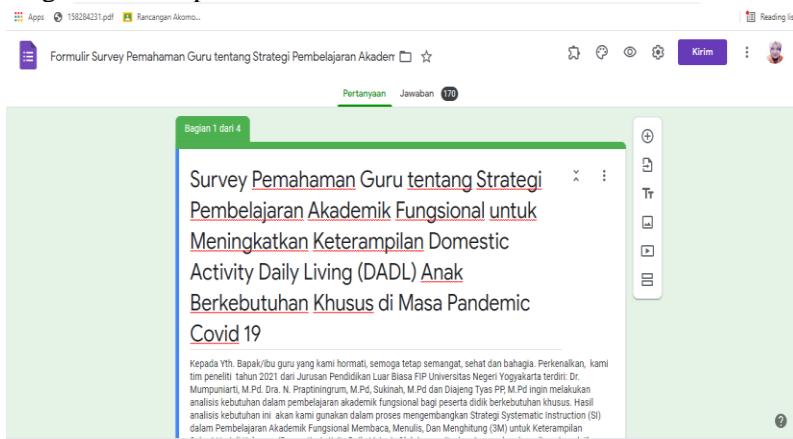
Wolery, M., Ault, M. J., Doyle, P. M., Gast, D. L., & Griffen, A. K. (1992). Choral and individual responding during small group instruction: Identification of interactional effects. *Education and Treatment of Children*, 289-309.

Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., ... Stein, A. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *Journal of Pediatrics*, 223(May), 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>

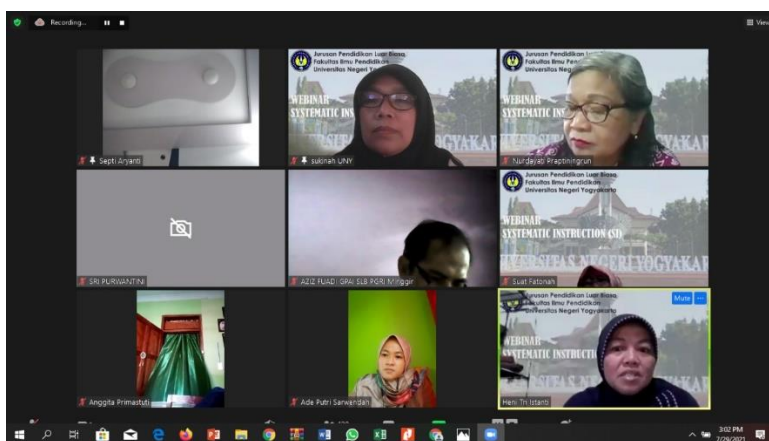
Zhang, L., Sun, L., Zhou, C., & Qian, Y. (2018). *The Relationship Between Difficulties in Daily Living and Suicidal Ideation Among Older Adults*. 00(00), 1–6. <https://doi.org/10.1097/NMD.0000000000000794>

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1. Angket dan Responden



## 2. Kegiatan seminar online



## JADWAL

### WEBINAR SYSTEMATIC INSTRUCTION (SI)

Hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021 Jam 13.00-16.00

Join Zoom Meeting

<https://zoom.us/j/97992645637?pwd=ZGZZRnkxcjBleE9NVldlcGo3SGJkZz09>

Meeting ID: 979 9264 5637 Passcode: 321374

Jam	Agenda	PJ
12.30-13.00	Persiapan dan registrasi peserta Link presensi awal bisa dishare ke group whatshap	Mba Dewi Barorutaqiyah
13.00-13.05	Pembacaan tata tertib Webinar dan dilanjutkan Pembukaan	MC. Sukinah, M.Pd
13.05-13.20	Sambutan: 1. Ketua team RG dan PPM 2. Ketua MKKS SLB DIY 3. Ketua Prodi PLB FIP UNY	1. Dr. Mumpuniati, M.Pd 2. Muh Basuni, M.Pd 3. Dr. Hermanto, M.Pd
13.20-13.25	Pembacaan CV singkat narasumber pertama:	Diajeng Tyas Pinru Phytanza, M.Pd
13.25-13.50	Pemaparan materi I: Konsep Systematic Instruction bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)	Diajeng Tyas Pinru Phytanza, M.Pd
13.50-13.55	Pembacaan CV singkat narasumber kedua	Nurdayati Praptiningrum, M.Pd
13.55-14.25	Pemaparan materi II: Pembelajaran Akademik Fungsional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)	Nurdayati Praptiningrum, M.Pd
14.25-14.30	Pembacaan CV singkat narasumber ketiga	Dr. Mumpuniarti, M.Pd
14.30-15.00	Pemaparan materi III: Fungsi Akademik dalam kehidupan sehari-hari dan Model Pengembangan Mpdul	Dr. Mumpuniarti, M.Pd
15.00-15.45	Tanya jawab	Moderator: Sukinah, M.Pd
15.45-15.55	Kesimpulan dan tindak lanjut webinar	Moderator: Sukinah, M.Pd
15.55-16.00	Pengumuman dan Penutup	Moderator: Sukinah, M.Pd

Sayonara dan Penyampaian materi Narasumber melalui Group Whatshap Webinar SI

### PANDUAN TEKNIS DAN TATA TERTIB WEBINAR SYSTEMATIC INSTRUCTION

1. Pastikan perangkat komputer/laptop/ponsel Anda tersambung dengan internet.
2. Aplikasi yang akan digunakan untuk Webinar ini adalah "**ZOOM Cloud Meetings**". Jadi, pastikan di komputer/laptop/ponsel Anda sudah terpasang aplikasi "ZOOM Cloud Meetings".
3. Link akses zoom Webinar sudah kami kirimkan melalui WA Grup Webinar pada H-1 pelaksanaan Webinar
4. Pelaksanaan Webinar dimulai pada jam 13.00. Peserta wajib hadir di zoom room sebelum jam pelaksanaan minimal 12.45 WIB.
5. Gunakan **Nama Lengkap** saat bergabung di zoom room, **berpakaian sopan** dan **aktif video selama kegiatan berlangsung**
6. Peserta dimohon untuk **tidak mengaktifkan fitur mikrofon/di mute** saat kegiatan Webinar berlangsung.
7. Peserta **wajib hadir dan mengisi absensi**, link absensi akan diberikan pada chat box zoom
8. Ketika Webinar berlangsung, peserta akan diberikan kesempatan bertanya kepada narasumber dipandu oleh Moderator dengan memanfaatkan kotak chat box Zoom dengan menyebutkan **Nama asal sekolah**.
9. Materi Webinar akan diberikan setelah acara berlangsung.
10. Untuk e-sertifikat akan kami kirim paling lambat H+7 setelah pelaksanaan Webinar berlangsung melalui email

**TERIMA KASIH**